

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Strategi Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang atau biasa disebut dengan siasat dalam pertempuran. (Oemar Hamalik: 1986 Subana:2011:9).

Strategi juga bisa diartikan (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh perang dalam kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, (4) tempat yang baik menurut siasat perang. (kamus besar bahasa Indonesia versi online, 2021).

Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang

diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Ngalimun, 2011: hal.1)

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (kamus besar bahasa indonesia versi online, 2021).

Dalam peperangan strategi menggunakan sumber daya yang ada yaitu tentara dan peralatan-peralatan perang yang disediakan untuk menunjang kemenangan dalam peperangan, dalam bisnis juga strategis sangat dibutuhkan, dengan mengerahkan sumber daya yang ada untuk menunjang tujuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang ingin dicapai. Sedangkan dalam pembelajaran digunakan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut Mulyani Sumantri (2001) strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. (Mulyani Sumantri, 2001). Dalam dunia pendidikan suatu metode atau cara sangat di perlukan, maka strategi adalah suatu proses pembelajaran itu sendiri.

Sedangkan dalam suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. (Made Wena: 2008: 2). Jadi strategi pembelajaran sebagai komponen penting dalam pendidikan, guru memiliki tugas untuk melaksanakan tugas pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran.

Istilah strategi juga dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda. Dalam pembelajaran, strategi berarti cara umum perbuatan pengajar dan Siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Sifat umum cara ataupun tersebut berarti macam dan urutan perbuatan yang dilakukan guru dan murid tampak digunakan dan diperagakan di dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Konsep strategi dalam hal ini merujuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru murid didalam peristiwa pembelajaran. Implisit dibalik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental.

Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mendefinisikan strategi pembelajaran yaitu suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada siswa. (Rusman, 2015: 185) Dari penjelasan di atas kita bisa simpulkan bahwa strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan

melainkan juga termaksud pengaturan materi atau bahan program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.(Made Wena, 2008).Strategi pembelajaran memuat alternative yang harus di pertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran.Strategi pembelajaran sebagaipola dan urutan umum perbuatan guru dan murid dalam mengwujudkan kegiatan pembelajaran. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya lebih dahulu harus memikirkan strateginya, setelah menentukan suatu alternative barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain intruksional. (Isjoni, 2012:2).

Jadi dalam proses belajar mengajar perbuatan atau kegiatan guru dan murid dalam suatu proses pembelajaran itu terdiri atas bermacam-macam bentuk, keseluruhan bentuk macam itulah yang di maksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid. Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai tindakan guru melaksanakan rencana pembelajaran artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pembelajaran, (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol atau tanda. Konsep juga dapat di artikan sebagai (1) rancangan atau surat buram dan sebagainya. (2) ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret. (3) gambaran mental dari obyek, proses, atau apapun yang ada diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, 2021).Jadi konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah obyek atau peristiwa. Dengan belajar maka siswa akan memahami dan bisa mengetahui atau membedakan suatu benda atau kejadian yang terjadi pada lingkungan sekitar. Ada beberapa keuntungan yang kita dapat dari kegiatan belajar antara lain yaitu:

1. Mengurangi berat memori karena kemampuan manusia dalam mengategorikan berbagai stimulasi terbatas.
2. Merupakan unsur-unsur pembangun berpikir.
3. Merupakan dasar proses mental yang lebih tinggi.
4. Diperlukan untuk memecahkan masalah. (Thobroni dan Mustofa, 2013: 26)

Menurut Newman dan morgan (2003:48) kalau diterapkan dalam konteks pembelajaran, konsep dasar strategi setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan.

2. Memilih sistem pendidikan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian diatas kita bisa melihat ada empat pokok masalah yang bisa dijadikan pedoman dalam pembelajaran supaya sesuai dengan yang di terapkan. Pertama, berupaya dalam memperoleh perubahan sikap atau tingkah laku setelah melakukan proses belajar mengajar. Kedua, mencari dan memilih pendekatan yang paling tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang di anggap paling tepat dan efektif serta hendaknya menggunakan berbagai macam prosedur, metode, strategi, dan teknik agar bisa mencapai tujuan atau sasaran. Keempat, menetapkan kriteria sehingga guru mempunyai pedoman yang dapat di jadikan sebagai bahan untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas yang telah dilakukannya dalam prosdes pembelajaran. Jadi suatu program baru bisa diketahui berapa keberhasilannya

setelah guru melakukan evaluasi. Sistem evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi lain.

2.1.3 Istilah Dalam Strategi Pembelajaran

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Metode

Metode dalam filsafat dan ilmu pengetahuan artinya cara memikirkan dan memeriksa suatu hal dan rencana tertentu. Dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan approach (pendekatan) tertentu. (subana, 2011:20). Metode merupakan usaha untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah ditetapkan atau disusun bisa tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk menerapkan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, dengan demikian strategi bisa mengunakan berbagai metode yang ada.

2. Pendekatan

Pendekatan (approach) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. (Roykillen, 1998: 12). Misalnya: ada dua pendekatan dalam pembelajaranyaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centred approach) dan pendekatan yang berpusat

pada siswa (student centred approach). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

3. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, cara-cara khusus serta langkah-langkah. (Ismail, 2008:24). Misalnya: cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Contohnya, menerapkan metode ceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan sangat berbeda jika menerapkan metode ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang berbeda.

4. Taktik

Taktik adalah rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan. (KBBI Versi online, 2021). Jadi taktik adalah gaya atau muslihat seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Taktik bersifat secara individual, walaupun dua orang menerapkan metode ceramah pada waktu kondisi yang sama sudah pasti mereka akan melakukannya dengan secara berbeda, contohnya menggunakan ilustrasi atau

menggunakan gaya bahasa agar materi yang dibawakan bisa mudah disampaikan dan mudah dipahami oleh audion.

2.2 Tahfidz Qur'an

2.2.1 Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama menurut asal kata tahfidz dari kata hifz atau hafiza. Berdasarkan kamus Al-Munawir kata Tahfidz merupakan bentuk kata benda (Masdar) dari kata Hafazza yang artinya mendorong agar menghafal. Menghafal dari kata hafal yang dari bahasa arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari kata "lupa". Menghafal juga berarti menjaga, melindungi, dan memelihara.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan atau menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. (Yusron Masduki, 2018: hal.21). Menghafal dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan mendengar.

Menurut Manna Kholik Al-Qaththan, Al-qur'an secara etimologis, berasal dari kata "*qara'a, yaqra-u, qira-atan, atau qur-anan*" yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*adh-dhomm*) huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Dikatakan Al-qur'an karena

iaberisikan intisari semua kitabullah dan inti sari dari ilmu pengetahuan. (Prof. Dr. rosihan Anwar, 2014 :162).

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril AS untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Al-qur'an yang berisikan 30 juz, 86 surah, diturunkan di mekah dan 28 surah diturunkan di kota madinah sehingga seluruhnya berjumlah 114 surah. Sedangkan jumlah ayatnya terdiri atas 4.780 ayat diturunkan di Mekkah dan 1.456 ayat diturunkan di Madinah sehingga keseluruhan berjumlah 6.236 ayat. (Rois Mahfud 2011: 107) membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaksud didalam mushaf dan diturunkan secara *mutawatir* yang dimulai dengan surah pembuka yakni surah Al-Fatihah dan sampai surah An-Nas.

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara menyeluruh maupun sebagiannya. (Putri Fransiska, 2017 hal. 8-9).

Dengan pengertian tersebut maka menghafal Al-Qur'an merupakan proses menanamkan materi yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an didalam ingatan sehingga nantinya suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan pelajaran yang menuntut siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an diluar kepala dan mampu membacanya sesuai dengan aturan bacaan *tajwid* yang *mansyur*. Dalam pembelajaran inilah siswa dituntut untuk menghafal Al-Qur'an dengan sempurna dan mampu melantungkan dengan *tartil* dan indah.

Dengan adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an maka kemurnian Al-Qur'an akan tetap terjaga bukan hanya dalam bentuk tulisan *mushaf* yang kita kenal dengan kitab Al-Qur'an yang sering kita baca. Namun, kemurniannya dapat dijaga dalam bentuk hafalan yang dilakukan oleh para hafidz Qur'an.

Untuk mengetahui kualitas hafalan siswa, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini diperlukan agar ilmu yang diperoleh para siswa benar-benar mencerminkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Hukum Tahfidzul Al-Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal tidak boleh kurang dari *mutawwatir*, artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an maka berdosa

semuanya. Namun, jika ada maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. (Rofiul Wahyudi Al Hafiz dan Ridhoul Wahidi Al Hafiz, 2016 hal. 14).

Maksud dari *fardhu kifayah* merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dan dianggap gugur apabila sudah ada yang melaksanakan sekalipun seseorang, namun bila tidak orang yang menjalankannya maka semua individu akan menanggung beban dosanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan agar kita bisa menjaga Al-Qur'an tetap murni dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang telah terjadi pada kitab-kitab lainnya. Dengan adanya penyelenggaraan pembelajaran Tahfidz Qur'an dalam sebuah lembaga pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu pemenuhan dari kewajiban tersebut.

Namun, walaupun demikian kita sebagai hamba diciptakan tuhan yang diperintahkan untuk beribadah kepadanya, maka tidak ada salahnya jika kita mencoba untuk menghafal Al-Qur'an dan memahami isinya, karena didalamnya memuat tentang ilmu-ilmu agama dan pengetahuan tentang keimanan, ibadah dan akhlak yang mendekatkan seorang hamba kepada tuhan. Sebab seorang muslim berkewajiban mengetahui tentang urusan agama yang memuat urusan ibadah dan muamalah, sebagaimana firman Allah dalam surah Shad:29 yang Terjemahannya:

“Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (Departemen Agama RI, 2007 hal. 453).

2.2.3 Landasan dan Manfaat Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diimani oleh umat Islam di muka bumi, Kitab suci Al-Qur'an berisi kalam-kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagai orang Islam yang mengimani Al-Qur'an maka hendaknya kita terpanggil untuk membaca dan menghafalnya serta mencoba memahami isinya.

Banyak para ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai landasan untuk menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia dari zaman dahulu sampai sekarang, para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.
- 2) Menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* melihat dari surah Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an. Tetapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat diatas banyak para ahli Al-Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* (Ahmad, 2014:24).

Keutamaan atau manfaat menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Jika disertai dengan Amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang berarti: "*Dari Abu Ummah ra. Ia berkata, Aku*

mendengar Rasulullah SAW Bersabda, bacalah olehmu Al-Qur'an sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya (PENGHAFALNYA). (HR. Muslim)

- b. Akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- c. Menghafal Al-qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh masyarakat luas. Karena Alqur'an merupakan "*hudan lilmuttaqiyn*" (petunjuk bagi mereka yang bertakwa). (Q.S Al-Baqarah ayat 2). *Rasulullah SAW bersabda: yang menjadi imam suatu kaum adalah orang yang paling banyak hafalannya. (HR. Muslim).*
- d. Seorang penghafal Al-qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan dalil-dalil dari Al-qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu *nahwu* dan *Sharaf*.
- e. Seorang penghafal Al-qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-qur'an-nya tidak lupa.

2.2.4 Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an

menghafal Al-qur'an untuk dikembangkan disetiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah karena merupakan suatu usaha menjaga originalitas Al-qur'an yang mutlak menjadi kewajiban umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Yaitu pribadi yang bertakwa kepada

Allah SWT dan Rasulnya. Suksesnya program pembelajaran tahfidz Qur'an di lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain.

Sebelum kita mengetahui strategi apa yang cocok dalam menghafal, guru perlu terlebih dahulu menemukan gaya menghafal siswanya, agar guru bisa menyesuaikan dengan strategi menghafal yang terbaik.

Ada tiga gaya dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Gaya penghafal Visual
 - a. Lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang di dengar.
 - b. Mengingat dengan asosiasi visual
 - c. Biasanya tidak terganggu dengan keributan
 - d. Pembaca cepat dan tekun
 - e. Lebih suka membaca daripada dibacakan
2. Gaya penghafal Auditorial
 - a. Mudah terganggu oleh keributan
 - b. Senang membaca dengar keras dan mendengarkan
 - c. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara
 - d. Berbicara dengan irama yang berpola
3. Gaya penghafal kinestetik

- a. Menghafala dengan cara berjalan dan melihat
- b. Banyak menggunakan isyarat tubuh
- c. Tidak duduk diam dengan waktu lama
- d. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca. (Masagus H.A Fauzan Yayan, 2015:43-44).

Menurut Syeh Ali Jaber, ada banyak cara untuk menghafal Al-Qur'an. Bahkan ada lebih dari dua puluh agar dapat menghafal Al-Qur'an. Syeh memberikan contoh tentang strategi menghafal Al-Qur'an contohnya surah Ash-Shaff:

1. Langkah pertama yaitu dengan menghafal ayat pertama sebanyak 20 kali dilanjutkan hingga ayat keenam masing-masing ayat dihafal sebanyak 20 kali.
2. Selanjutnya mengulang-ulang ayat keempat sampai ayat keenam sebanyak 20 kali dengan cara dihafal. Tujuannya untuk mengikat antara masing-masing ayat tersebut atau memperkut hafalan.
3. Mengulang hafalan ayat pertama sampai ayat keenam sebanyak 20 kali, tujuannya adalah memperkokoh hafalan ayat-ayat yang ada. (<http://republika.co.id>)

Meski demikian dia mengwanti-wanti kepada penghafal Al-Qur'an unktidak menghafal lebih dari dua halaman dalam sehari, karena hal itu dapat menambah kesulitan menjaga hafalan.

Ada beberapa strategi yang bisa di terapkan bagi lembaga pendidikan islam yang mengelola program tahfidz Al-qur'an:

1. memperbaiki dan menyempurnakan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
2. Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal Al-qur'an.
3. Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Ada beberapa strategi yang diberikan oleh beberapa orang dalam menghafal Al-Qur'an antara lain menggunakan 10 jurus hebat hafal Al-Qur'an yang di dalamnya memuat isi sebagai berikut:

1. Tiga puluh menit menghafal setiap hari.
2. Mulai menghafal dengan juz yang mudah.
3. Ulangi membaca 25 kali, pasti hafal.
4. Setorkan hafalan pada guru/teman.
5. Gunakan satu mushaf saja selama menghafal.
6. Selalu bawa Al-qur'an untuk menghafal.
7. Menjaga shalat berjamaah
8. Lancarkan dulu hafalan anda, baru menambah hafalan.
9. Perhatikan ayat-ayat yang mirip.
10. Ikuti *musabaqah hifzih Qur'an*. (Umar Al-Faruq, 2014 hal. 129)

Sedangkan menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz ada beberapa strategi dalam menghafalan Al-Qur'an yaitu:

1. Strategi pengulangan ganda, mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja.
2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
4. Menggunakan satu jenis *mushaf*, hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan.
5. Memahami (mengerti) ayat-ayat yang dihafalnya, kisah atau *asbabul nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.
7. Disetorkan pada pengampu, menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk

menambah hafalan baru atau untuk *takrik*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya sebelumnya. (Drs. Ahsin W Al-Hafidz,1994:67-72)

Adapun kiat menjaga hafalan Al-qur'an adalah dengan mengulang-ngulang hafalan yang pernah dihafalkan. Oleh sebab itu setelah menghafal maka yang perlu mendapat perhatian dari seorang penghafal Al-Qur'an adalah mempertahankan hafalan, ada cara untuk menjaga hafalan yang disebut *muraja'ah* atau *takrir* (mengulang-ulang).

Pada prinsipnya orang yang menghafal Al-qur'an tidak boleh lupa dan melupakan hafalannya. Kalau itu terjadi maka, sia-sialah proses menghafal yang ia lakukan. Namun begitulah kenyataan yang terjadi, ada orang yang dulunya hafal Al-qur'an dengan lancar, kini tidak lagi, atau banyak dari hafalannya yang hilang karena tidak rajin melakukan *muraja'ah*.

2.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an

1. Faktor pendukung

Menghafalkan Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, oleh karena itu ada beberapa faktor yang dapat membuat menghafal menjadi mudah. Menurut Ubaid (2014: 169) mengatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam strategi pembelajaran *Tahfidz Qur'an*, sebagai berikut:

- a. Memperbaiki bacaan lebih diutamakan daripada menghafal.

Sebelum melalui menghafal Al-Qur'an, dianjurkan untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu seperti belajar ilmu tajwid.

- b. Cukup menggunakan mushaf dari satu cetakan.

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya otak yang bekerja. Akan tetapi telinga, lisan, dan mata. Lisan untuk membaca, mata untuk melihat, kemudian otak merekam. Apa yang dilihat oleh mata terekam di otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga akan mengidentifikasi bentuk tulisan pada mushaf.

- c. Memilih waktu menghafal.

Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu factor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkannya, serta kecepatan mengingatnya.

- d. Menyambung (antar ayat) lebih diutamakan dari menghafal.

Menyambung (hafalan) antara ayat satu dengan yang lainnya lebih diutamakan dari pada menghafal ayat-ayat baru.

- e. Jangan berpindah ke surah lain hingga mampu menyambung dari awal sampai akhir.

Hendaknya tidak menghafal surah baru sampai kita mampu menyambung ayat dari awal sampai akhir. Hal ini untuk menguatkan hafalan serta memahami maknanya.

- f. Perhatikan ayat-ayat yang mirip.

Salah satu tantangan utama dalam menghafal Al-Qur'an dengan sempurna adalah harus teliti dalam menghafal ayat-ayat mirip.

- g. Tentukan target hafalan setiap hari

Dengan menentukan target hafalan setiap hari maka pikiran bawah sadar serta kemampuan otak lebih memahami hal-hal yang terperinci dan tidak menyukai hal-hal yang bersifat umum. Jangan mengubah jadwal target harian sampai bisa menghafalkan dengan sempurna.

- h. Mulailah menghafal dari surah yang lain disukai.

Cara seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dan memotivasi seseorang untuk membiasakan menghafal, sehingga menjadi kebiasaan dan karakter seseorang.

- i. Beri penghargaan untuk diri sendiri setiap selesai menghafal Juz atau surah tertentu.

Dengan metode ini dapat mengoptimalkan pengiriman pesan-pesan positif bawah sadar kepada pikiran, kemudian memberikan kesan bahwa didalam menghafal Al-Qur'an terdapat kenikmatan serta kebahagiaan.

- j. Mengikuti *Halaqoh Tahfidz*.

Mengikuti *Halaqah Tahfidz* termaksud factor penting. Dengan mengikuti Halaqah Tajfidz dapat saling berlomba-lomba antara satu peserta dengan yang lainnya serta juga saling memberi motivasi.

- k. Memilih lokasi untuk menghafal.

Dengan menghafal ditempat khusus ini, akan membuat pikiran bawah sadar lebih siap dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Memanfaatkan kesempatan

Manfaatkan bulan Ramadhan untuk menghafal, manfaatkan juga waktu liburan, manfaatkan masa muda sebelum datang masa tua, manfaatkan waktu luang sebelum datang waktu sibuk.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga factor penghambat dalam Strategi menghafal Al-Qur'an menurut Al-Kahil (2010: 90) ada beberapa faktor penghambat yaitu:

a. Banyaknya dosa dan maksiat

Sesungguhnya dosa dan maksiat akan membuat seseorang hamba lupa terhadap Al-Qur'an. Hatinya akan buta dari Dzikirullah.

b. Tidak berupaya menjaga dan mengulang hafalan secara terus menerus. Tidak mau *mendengarkan* hafalannya kepada orang lain.

c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia sehingga hatinya lali dan tidak mampu untuk menghafal Al-Qur'an

d. Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah kehafalan yang lain sebelum kokohnya hafalan yang lama.

Menurut Chairani dan Subandi (2010: 205-206) menyatakan bahwa faktor penghambat dalam Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) mencakup kondisi kesehatan, suasana hati, munculnya rasa jenuh, malas dan bosan.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) mencakup kondisi lingkungan sosial seperti hubungan pertemanan, kondisi fisik lingkungan dan sistem bimbingan yang ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwaterdapat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an dan juga terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

2.2.6 Tujuan Tahfidz Al-qur'an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, dalam tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah rencana atau strategi yang akan digunakan dalam proses. Sebuah kegiatan yang tidak memiliki strategi akan sangat sulit untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai, dimana rencana dan strategi tersebut merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam membuka suatu kegiatan. Menurut sihabudin menyiapkan terbentuknya generasi Qur'an, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an menjadi sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-qur'an mampu dan rajin membacanya, menghafal dan mempelajari isi kandungannya, memiliki kemampuan yang kuat, untuk

mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dan tujuan tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Mencetak generasi penghafal Al-qur'an yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat.
2. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mengerti isi dari kandungan Al-Qur'an, mengamalkan dan mendakwahnya ditengah-tengah masyarakat.
3. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi antara lain: lancar dalam membacanya, kuat dalam menghafalnya, dan menguasai ilmu *tajwid* dan *tahsin*.
4. Mencetak generasi menghafal Al-Qur'an yang memiliki *Akhlaqul karimah* yang tinggi. (Sa'dullah, 2008: 21-22).

Jadi tujuan kita membaca dan menghafal Al-qur'an adalahsupaya kita bisa mendekatkan diri kita kepada tuhan yang menciptakan kita yaitu Allah SWT melalu kalamnya setelah itu baru kita memperdalam pemahaman tentang isi kandungan Al-Qur'an itu sendiri, untuk kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai petunjuk kita dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Namun menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah karena butuh niat yang lurus, ikhlas dan konsentrasi penuh serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya.

2.3 Konsep Pandemi Covid-19

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pandemi memiliki arti suatu penyakit yang telah menjangkit secara serempak diseluruh dunia, meliputi daerah geografis yang sangat luas (KBBI Versi Online). Sedangkan menurut epidemiologi menyebutkan bahwa pandemic diartikan sebagai wabah penyakit yang telah menyebar luas diseluruh dunia, dengan kata lain masalah ini telah menjadi masalah warga di seluruh belahan dunia. Pandemi merupakan kondisi dimana penyakit menular telah menyebar diseluruh tempat dengan sangat cepat dari manusia ke manusia yang lain (Benedicto, A. 2020).

Sejak pertama kali ditemukan dua orang perempuan positif corona-19 di Indonesia yaitu pasien wanita yang berusia 31 tahun dan seorang ibu paruh baya yang berusia 64 Tahun yang terjadi pada senin 2 Maret 2020 setelah terjadinya kontak fisik dengan warga Negara asing yang berasal dari jepang. Maka Presiden Joko Widodo dengan resmi mengatakan bahwa virus corona ini telah berada di Indonesia. *Coronavirus Disease*(Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan dan memiliki gejalaringan hingga berat, bahkan bisa menyebabkan kematian. Corona Virus merupakan virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Beberapa corona virus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Kasus penyebaran Covid-19 yang sangat pesat dan cepat telah menyerang banyak Negara di dunia, termasuk Indonesia. Sehingga

Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemic global. (Kemenkes RI, 2020).

Dalam pencegahan virus ini diperlukan beberapa kebijakan yang muncul dari semua ini berkepentingan baik dari Negara maupun Negara. Kebijakan yang dilakukan oleh kementerian yaitu menjaga jarak (Sosial Distancing).

2.4 Kajian Relevan

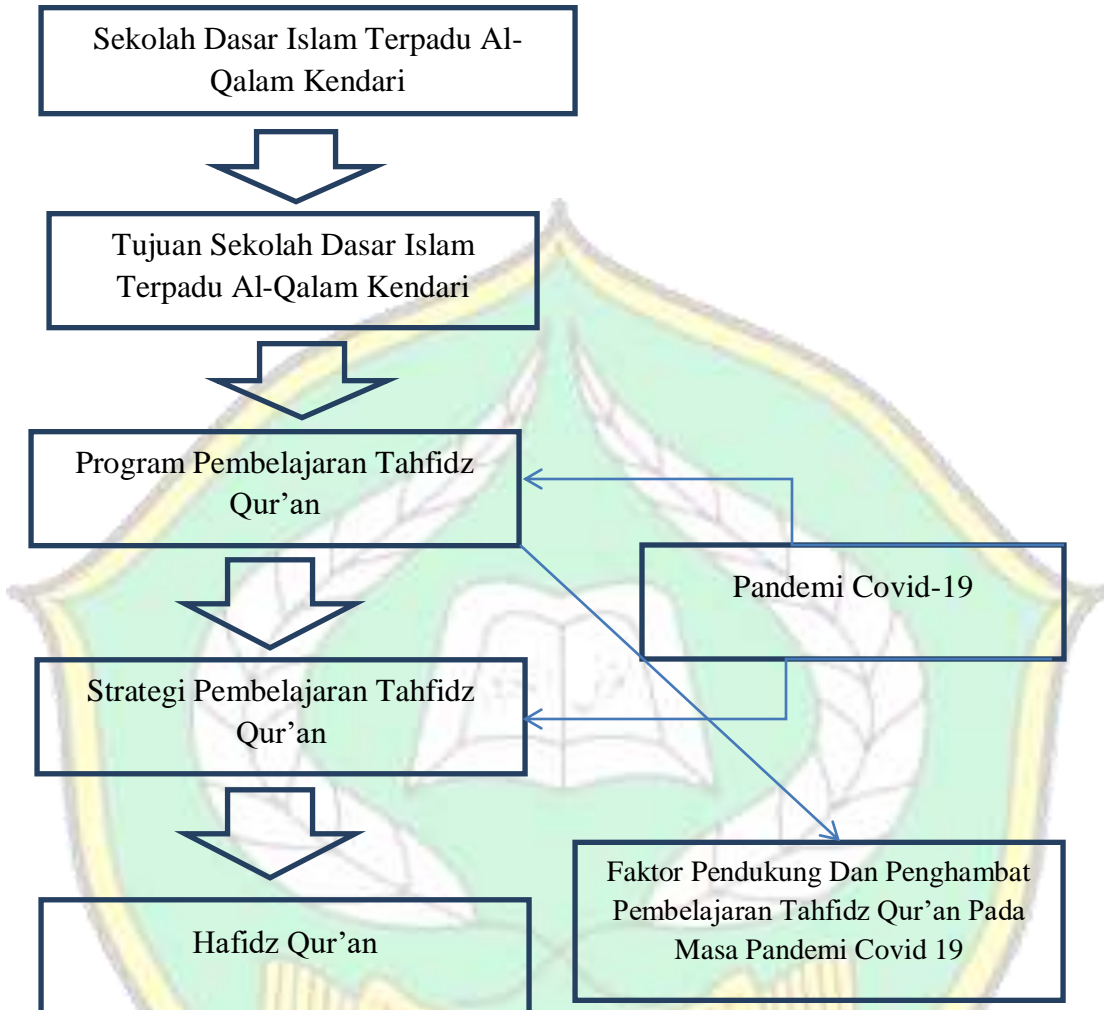
Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang membahas tentang strategi pembelajaran tahfidz Qur'an di antaranya:

1. Kholidul Iman yang berjudul "Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen malang tahun 2016". Fokus penelitian ini adalah tentang pembelajaran tahfidz Qur'an pada siswa. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini. Adapun perbedaan tempat adalah meneliti di rumah tahfidz Da'arul Qur'an Putra Kepanjeng malang sedang tempat yang mau diteliti oleh peneliti adalah jenjang pendidikan Sekolah dasar yakni di SD IT Al-Qalam Kendari.
2. Maria Ulfa, (UIN Raden Intan Lampung) dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung" Tahun 2020. Persamaan penelitian ini adalah yaitu pembelajaran tahfidz Qur'an dan penelitian ini dilakukan pada masa Pandemi Covid-19. Sedangkan

perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang implementasi pembelajaran Tahfidz Qur'an dan yang menjadi subyek penelitian terdahulu adalah guru dan sandri pada SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung sedangkan pada peneliti yang saat ini meneliti tentang strategi pembelajaran dengan subyek penelitian adalah siswa yang ada pada jenjang pendidikan SD yaitu SD IT Al-Qalam Kendari.

3. Nurhayati, (2018) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul penelitian "Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan. Persamaan penelitian ini adalah memiliki persamaan yang akan diteliti tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an yang berfokus dalam pembentukan karakter siswa sedangkan pada peneliti membahas tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'andalam hal meningkatkan hafalan siswa dan perbedaan yang terdapat pada tempat penelitian yaitu peneliti terdahulu meneliti pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan sedangkan pada tempat penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah bertempat pada SD IT Al-Qalam Kendari.

2.5 Kerangka Berfikir



SD IT Al-Qalam Kendari adalah lembaga pendidikan yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah dasar yang khususnya mengadakan program Tahfidz Qur'an. Adapun tujuan SD IT Al-qalam Adalah membentuk pribadi anak untuk masa depan bukan hanya pada aspek duniawi saja tetapi pada aspek akhirat. Dengan diadakannya pembelajaran tahfidz Qur'an maka diharapkan anak-anak

bisa menjadi penerus hafidz yang menjaga kemurnian Al-Qur'an. Ada beberapa program kegiatan yang ada di SD IT al-Qalam kendari. Namun fokus penelitian adalah strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an pada masa Pandemi Covid-19, maka peneliti perlu mengetahui langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an.

